



## **Lima Negara Bagian Terpenting Dalam Negara Republik Indonesia Serikat (RIS) 1949-1950**

**Irhas Fansuri Mursal**

Dosen Program Studi S1 Ilmu Sejarah Universitas Jambi

Email: [irhasfansuri@gmail.com](mailto:irhasfansuri@gmail.com)

**Lagut Bakaruddin**

Email: [lagutbakaruddin@gmail.com](mailto:lagutbakaruddin@gmail.com)

Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Sejarah Universitas Jambi

### **Abstract**

*This research aims to analyze a country which is highly calculated within the body of the United Republic of Indonesia. At the time of the formation of the United Republic of Indonesia (RIS) which consisted of 16 states, but not all of these countries were counted by the Netherlands or Indonesia, there were five countries which were greatly expanded during the RIS period in the State of East Sumatra, South Sumatra, Pasundan, The State of East Indonesia, and the Republic of Indonesia. This research uses the Historical research method which consists of four steps, namely: (1) Heuristics; (2) Criticism; (3) interpretation; (4) Historiography. The results of this research show that the causes of these five countries are considered very important in the body of the Republic of the United States of Indonesia, because of the vast territory, population density, and territory of the country. Then after the dissolution of the Republic of the United States of Indonesia, there were many changes in various fields in government administration in the Republic of Indonesia, the State Publisher and its union in the Republic of Indonesia through the struggle of the people who wanted to be a united state so that on 17 August 1950 all RIS states returned to the Unitary State of the Republic of Indonesia. .*

**Keywords:** *United Republic of Indonesia, Five Important Countries, Unitary state*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lima negara yang sangat diperhitungkan dalam tubuh Republik Indonesia Serikat. Pada saat pembentukan negara Republik Indonesia Serikat (RIS) yang terdiri dari 16 negara bagian, namun tidak semua negara tersebut diperhitungkan oleh Belanda maupun pihak Indonesia, ada lima negara yang sangat diperhitungkan pada masa RIS diantaranya adalah Negara Sumatera Timur, Negara Sumatera Selatan, Negara Pasundan, Negara Indonesia Timur, dan Republik Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Sejarah yang terdiri dari empat langkah yaitu: (1) Heuristik; (2) Kritik; (3) Interpretasi; (4) Historiografi. Hasil penelitian ini menunjukkan penyebab lima negara ini dianggap sangat penting dalam tubuh Republik Indonesia Serikat, diantaranya karena luas wilayah, kepadatan penduduk, dan kondisi wilayah negara tersebut. Kemudian pasca dibubarkannya Republik Indonesia Serikat banyak perubahan dalam berbagai bidang di administrasi pemerintahan dalam Republik Indonesia, Pembaruan Negara bagian dan penyatuannya dalam Republik Indonesia melalui perjuangan para rakyat yang menginginkan negara kesatuan sehingga pada tanggal 17 Agustus 1950 kembalinya seluruh negara bagian RIS ke Negara Kesatuan Republik Indonesia.

**Kata Kunci:** *Republik Indonesia Serikat, Lima Negara Penting, Negara Kesatuan*

Received : 29 Oktober 2020; Revised: 11 Desember 2020; Accepted: 15 Desember 2020



## **Pendahuluan**

Indonesia atau dikenal dengan istilah Nusantara pada dulunya merupakan wilayah yang sangat strategis berada di jalur lalu lintas dunia antara benua Asia dan Australia dan samudra Hindia dan Samudera pasifik. Secara Geografis Indonesia merupakan negara dengan laut terbesar didunia. Luas wilayah Indonesia sekitar 3.1 Juta Km<sup>2</sup>, dengan panjang garis pantai 81.000 Km<sup>2</sup>. Indonesia yang kita kenal sekarang hari ini memiliki rangkaian sejarah yang cukup panjang. (Abdurrahman Hamid. 2015: 1)

Kejayaan Indonesia tidak bisa dipisahkan dari peranan Nusantara masa lampau. Pada masa Hindu Budha Indonesia yang dikenal dengan Nusantara terdapat banyak kerajaan kecil dan besar yang berjaya. Namun ada dua Kerajaan Hindu Budha yang kejayaannya tidak dapat di tandingi oleh bangsa lain yakni Sriwijaya dan Majapahit. Pasca ekistensi Kerajaan Hindu Budha di Nusanatra kemudian dilanjutkan dengan kejayaan Kesultanan Islam, pada masa Kesultanan Islam muncul banyak Kerajaan besar yang bercorak Islam seperti Samudra Pasai, Aceh, Mataram Islam, Demak, Banten, Makasar, Tarnate Tidore, Banjar, Palembang dan lain-lainya.

Seiring dengan kemajuan Kesultanan Islam di Nusantara datanglah bangsa barat ke Nusantara. Pada masa pemerintahan kolonial Belanda Indonesia disebut dengan nama Hindia Timur Belanda. Kata Indonesia berasal dari ahli etnologi Jerman bernama Jordan yang belajar di Belanda. Karena kedekatan kepulauan Indonesia dengan India, dia menyebutkan Kepulauan Hindia. *Nesos* adalah bahasa Yunani yang berarti kepulauan, kemudian *Indusnesos* dan pada akhir katanya menjadi Indonesia. (Faisal Ismail. 2017: 11). Kekalahan tentara sekutu dari tentara Jepang dalam perang Asia Pasifik (Perang Asia Timur Raya) pada tahun 1941. Jepang kemudian berhasil menuduki Indonesia dan mendirikan pemerintahan Militer dari tahun 1942 hingga 1945. Pada tanggal 17 Agustus 1945 teks Proklamasi dibacakan oleh Sukarno-Hatta dikumandangkan di pegangsaan Timur no 56 Jakarta. Dengan dibacanya proklamasi Indonesia berarti terbebas dari penjajahan Jepang maupun Belanda. (Musyrifah. 2012. 48)

Setiap priodisasi sejarah Indonesia sangat menarik untuk dikaji oleh para sejarawan salah satunya adalah masa Republik Indonesia Serikat. Banyak para penulis sejarah dan sejarawan yang menulis sejarah Indonesia pada masa RIS namun sangat jarang melihat dan menelaah keunikan negara-negara RIS terutama lima negara yang perhitungannya tersebut dan setiap negara dalam tubuh RIS memiliki keunikan tersendiri. Kemudian lima negara ini selalu jadi perbincangan pada Republik Indonesia Serikat.

Negara Federasi di Indonesia dikenal dengan istilah Republik Indonesia Serikat. RIS tercatat semenjak 27 Desember 1949, RIS terbentuk dari hasil Konferensi Meja Mundar (KMB) oleh Komite Nasional Indonesia (KNIP) yang bersidang pada tanggal 6-15 Desember 1949. Soekarno terpilih menjadi presiden RIS dan Muhammad Hatta sebagai perdana Menteri (PM) dengan Yogyakarta sebagai ibukota RIS. Namun, RIS tidaklah bertahan lama sebab pada tanggal 17 Agustus 1950 RIS dibubarkan dan kembali ke Negara Kesatuan Republik Indonesia NKRI. (*Nur Fajar. 2019: 6-7*)

Dari paparan pendahuluan maka penulis akan menjelaskan mengenai lima negara yang sangat diperhitungkan dalam tubuh Republik Indonesia Serikat (RIS). Dalam penulisan ini penulis menemukan permasalahan seputar kelima negara tersebut. Seperti Negara Indonesia timur secara besar wilayah Negara Indonesia Timur tidaklah sebesar wilayah Republik Indonesia dan Indonesia Timur, namun dari sisi letak wilayah Sumatera Timur sangat strategis terutama bidang pelayaran dunia.

Kemudian Negara Sumatera Selatan, negara ini cukup diperhitungkan secara luas hampir menyerupai Jawa Timur, namun negara ini memiliki letak yang sama strategisnya dengan Negara Sumatera Timur. Begitupun dengan negara Jawa Timur. Kemudian Negara Republik Indonesia dan Negara Indonesia Timur. Yang merupakan dua negara RIS yang memiliki luas wilayah dan penduduk yang banyak dari negara-negara bagian lainnya. Kemudian pasca dibubarkannya lima negara tersebut terjadilah perubahan susunan pemerintahan seperti dibentuknya Kabupaten dan Kota dalam lingkup lima negara tersebut.

Melalui penelitian ini penulis mengharapkan dapat menjadi bahan rujukan kepada para penulis berikutnya seputar Republik Indonesia Serikat, dan bisa digunakan sebagai sumber bacaan para akademisi yang bergelut di bidang Sejarah seperti Mahasiswa Sejarah dan para pecita Sejarah. Adapun permasalahan yang akan dilihat dalam tulisan ini adalah bagaimana proses pembentukan Negara Republik Indonesia Serikat, kemudian manakah negara-negara bagian yang tersebut lima negara yang sangat diperhitungkan pada masa itu dan bagaimana kondisi dan suasana pasca dibubarkannya Republik Indonesia Serikat.

## **Metode**

Dalam penelitian ini menggunakan metode historis atau metode sejarah menurut Kuntowijoyo ada empat tahap dalam penelitian Sejarah adapun tahap-tahapnya adalah Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi, dan Historiografi. (Kuntowijoyo. 2013: 16)

### **1. Heuristik**

Tahapan ini dapat diartikan sebagai tahapan pengumpulan sumber. Pada tahapan ini penulis mengumpulkan berbagai sumber-sumber sejarah seputar Republik Indonesia Serikat seperti buku, jurnal, artikel, dan laporan penelitian lainnya seputar Republik Indonesia Serikat. Sumber dapat ditemukan penulis pada Perpustakaan Umum Daerah Provinsi Jambi, Perpustakaan Universitas Jambi, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi, Perpustakaan Daerah Provinsi Jambi dan Perpustakaan Pribadi penulis.

### **2. Kritik Sumber**

Kritik dapat diartikan upaya untuk menunjukkan keaslian sumber. Kritik dapat dibedakan menjadi dua yaitu kritik eksternal dan Internal. Kritik eksternal mengarah kepada aspek luar sumber sedangkan Internal mengarah kepada isi sumber itu tersendiri. (Suhartono. 2010: 36-37)

### **3. Interpretasi**

Sebuah cerita sejarah perlu dikumpulkan dan interpretasi. Interpretasi dapat diartikan sebagai penafsiran, kemudian interpretasi dan tafsir memiliki arti

yang individual. Dalam arti kata dalam tahapan ini interpretasi sangat tergantung siapa yang menginterpretasikan. Dalam penafsiran sering terjadi perbedaan. Perbedaan terjadi dikarenakan latar belakang penulis, pengaruh, motivasi dan pola pikir penulis. (Suhartono. 2010: 50)

#### 4. Historiografi

Historiografi merupakan tahapan terakhir dalam penelitian Sejarah. Historiografi dapat diartikan sebagai tulisan sejarah. Dalam penyusunan historiografi Indonesia generasi sejarawan saat ini dihadapkan dengan perubahan sosial baik yang evolusioner maupun revolusioner. (Sartono Kartodirdjo.2017: 3) Dalam tulisan ini penulis memberikan judul "*Lima Negara Bagian Terpenting Dalam Negara Republik Indonesia Serikat (RIS) 1949-1950*".

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Pembentukan Negara Republik Indonesia Serikat**

Pasca Kemerdekaan terjadi dua agresi brutal Belanda ke Republik Indonesia. Agresi Belanda selalu diakhiri dengan berbagai proses perundingan. Namun, perundingan yang dimulai di kapal Renville berakhir dengan agresi serangan besar-besaran yang kedua dilakukan di ibukota Republik Indonesia Yogyakarta para pemimpin RI ditangkap dan diasingkan. Seluruh wilayah RI jatuh ke tangan Belanda kecuali Aceh. Bangsa Indonesia nyatanya tetap hidup dengan mendirikan Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI) di Sumatera Barat dengan presiden Mr. Syarifuddin Prawiranegara dan Mr. Moh Hasan sebagai wakil. Belanda memang menduduki ibukota, tetapi dia melihat republik dengan PDRI nya tetap menjalankan fungsinya. (Musyirifah Sunanto. 2012: 59)

Pada tanggal 23 Agustus 1949 sampai dengan 2 November 1949 Konferensi Meja Bundar (KMB) diselenggarakan di Den Haag. Muhammad Hatta yang mendominasi pihak Indonesia selama perundingan demi perundingan berlangsung. Dalam kesepakatan ini adalah membentuk RIS dan Sukarno sebagai presiden RIS dan Muhammad Hatta sebagai perdana menteri RIS dan merangkap wakil presiden. Adapun hasil keputusan lainnya Belanda tetap berdaulat di Papua sampai perundingan lebih lanjut, RIS memikul hutang pemerintahan Hindia Belanda. (Ricklefs. 2007: 466)

Pada tanggal 27 Desember 1949, Belanda secara resmi menyerahkan kedaulatan atas Indonesia, tidak termasuk itu Papua. (Ricklefs. 2007: 467) Dengan keputusan ini terbentuklah Republik Indonesia Serikat (RIS) negara yang berbentuk faderesi itu terdiri dari 16 negara bagian yang masing mempunyai luas wilayah dan penduduk berbeda. Adapun negara bagian terpenting yaitu Republik Indonesia, Sumatera Timur, Sumatera Selatan, Pasundan, Jawa timur, dan Negara Indonesia Timur. ( Marwati dan Nugroho. 2008: 301). Bentuk negara federasi yang dikenal dengan republik Indonesia Serikat (RIS) yang tercatat sebagai bentuk negara yang disebutkan sebelumnya. RIS terbentuk dari hasil Konferensi Meja Bundar (KMB) oleh Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) yang bersidang pada tanggal 6-15 Desember 1949. KMB sendiri merupakan puncak dari perundingan pendahuluan di Jakarta. Yang dilaksanakan antara Indonesia dan Belanda.(Nur Fajar.2018: 6).

Pada pihak Indonesia usaha menuntut pemubaran negara daerah terjadi dimana-mana. Gerakan ini menuntut setiap negara bagian untuk meubarkan diri dan bergabung ke pemerintahan Republik Indonesia di yogyakarta. Pengabungan negara-negara ini secara konstitusi diatur dalam pasal 43 dan 44 konstitusi RIS dengan ketentuan pengabungan tersebut diinginkan oleh rakyatnya dengan undang-undang faderal. Pada tanggal 8 maret dengan persetujuan perlemen (DPR) senat RIS kemudian mengeluarkan undang-undnag darurat nomor 11 tahun 1950 tentang perubahan susuan negara RIS. Berdasarkan undang-undang ini satu demi satu negara mengabungkan diri ke Republik Indonesia. Namun hanya ada tiga negara tersisa yaitu Sumatera Timur, Republik Indonesia dan Negara Indonesia Timur. (Syarufuddin.2017: 56)

Kesepakatan antara RIS dan RI (Sebagai Negara bagian ) untuk membentuk sebuah negara kesatuan pada tanggal 19 Mei 1950 dengan ditandatangani piagam persetujuan antara RIS dan RI. Adapun isi piagam tersebut menyatakan “ Kedua belah pihak menyatakan dalam waktu sesingkat-singkatnya bersama-sama membentuk negara kesatuan” pada tanggal 15 Agustus 1950 Sukarno menandatangani UUDS 1950 (Undang-Undang Dasar Sementara 1950), kemudian dua hari setelah kemudian pada tanggal 17 Agustus 1950, RIS secara resmi dibubarkan dan Kembali ke Negara Kesatuan Republik Indonesia NKRI. (Marwati dan Nugroho. 2008: 307)

## **Lima Negara Terpenting Dalam Republik Indonesia Serikat**

### **Negara Jawa Timur**

Negara Jawa Timur tidak asing lagi di telinga kita, Jawa timur merupakan daerah yang terletak paling timur Pulau Jawa yang berbatasan langsung dengan selat Bali. Jawa timur sebelum menjadi bagian negara Republik Indonesia Serikat, Jawa Timur adalah Provinsi tertua pasca Indonesia Merdeka. Berdasarkan rapat panitia kecil 19 Agustus 1945 pulau jawa dibedakan menjadi tiga Provinsi Yakni Jawa barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. (Pemrov Jabar. 2007: 1)

Pada masa revolusi Indonesia Jawa Timur dibentuk oleh Belanda menjadi sebuah Negara di bawah kedaulatan RIS dalam konferensi Bondowoso. Negara Jawa timur merupakan negara besar dalam wilayah RIS namun dari pihak rakyat tidak mendukung dibentuknya negara ini. Tuntutan demi tuntutan akhirnya pada tanggal 25 Februari 1950 Seluruh wilayah di negara Jawa Timur yang meliputi keresidenan Besuki, Malang, dan Surabaya di masukan kedalam Republik Indonesia. (Marwati dan Nugroho. 2008: 305)

### **Negara Sumatera Selatan**

Sumatera Selatan pada awal kemerdekaan merupakan sebuah keresidenan dibawah provinsi Sumatera. Berdasarkan rapat Dewan Perwakilan Rakyat Sumatera (DPRS). Maka Sumatera secara administrasi membentuk tiga Provinsi Yakni Sumatera Utara, Sumatera Tengah, dan Sumatera Selatan. Jadi sebelum berstatus negara di RIS Sumatera Selatan merupakan sebuah Provinsi yang beribukota di Palembang. (Lindayanti, dkk. 2014:97)

Perjuangan demi perjuangan dalam menghadapi Belanda di Sumatera Selatan adapun peristiwa besar yaitu perang lima hari lima malam Palembang dan agresi militer belanda di Sumatera Selatan. Pada tahun 1947 Belanda sudah merintis untuk persiapan sebuah negara di Provinsi besar ini yakni Negara Sumatera Selatan (NSS) Pembentukan Negara Sumatera Selatan baru pada tanggal 30 Agustus 1948. (Alian: 8)

Tuntutan rakyat terus berlanjut di Sumatera Selatan agar negara ini segera dibubarkan. Puncak dari tuntutan rakyat adalah menggabungkan Negara Sumatera Selatan ke Republik Indonesia tanpa bersyarat. Pada tanggal 22 Maret 1950 pemerintahan pusat RIS resmi melakukan pemubaran terhadap negara Sumatera Selatan (NSS) seluruh wilayah Negara Sumatera Selatan ( Ex Keresidenan Palembang) resmi dibawah Pemerintahan Republik Indonesia pada dengan pembentukan daerah tingkat I yaitu provinsi Sumatera Selatan ( Sumsel, Bengkulu, Lampung, dan Babel), kemudian di susul dengan pemubaran Daerah Istimewa Bangka Belitung. Penyerahannya tercatat pada tanggal 22 April 1950 dan Bangka Belitung resmi dibawah Pemerintahan Republik Indonesia di Provinsi Sumatera Selatan. (Marwati dan Nugroho. 2008: 305)

### **Negara Sumatera Timur (NST)**

Sumatera Timur merupakan wilayah yang ada di pulau Sumatera sebelum Indonesia merdeka. Sumatera Timur juga merupakan wilayah yang dijadikan system pemerintahan pada zaman prakolonial penguasa dan pada zaman kerajaan . Wilayahnya terdiri dari 12 wilayah yang sekarang menjadi wilayah di provinsi Sumatera Utara yaitu Langkat, Deli serdang, Asahan, Labuhan Batu, Tanah Karo, Simalungun, Tanjung Balai, Pematang Siantar, Tebing Tinggi, Medan, dan Binjai .Negara Sumatera Timur sangat di pertahankan oleh Belanda dan di perhitungkan dikarenakan Sumaetra Timur yang kaya akan hasil alamnya perkebunan karet dan minyak merupakan penghasilan besar pada saat Belanda masih berkuas di Sumatera Timur. Maka dengan alasan inilah negara ini dibentuk dan dipertahankan oleh Belanda. Pembentukan Negara Indonesia Timur di bentuk pada tanggal 8 Oktober 1947 selain negara Sumatera Timur kelicikan Belanda juga membentuk Daerah Istimewa Sumatera Timur dengan mengangkat Tengku Mansur dari Asahan sebagai ketua Persatuan Sumatera Timur. ( Blakcwell, Oxford. 2008: 172)

Akhir bulan maret NST merupakan tiga dari negara lainnya yang belum menyatakan berada dibawah republik Indonesia. Adapun negara tersebut Adalah Negara Sumatera Timur, Negara Indonesia Timur, dan Kalimantan barat. Usaha penggabungan tetap dilakukan pada tanggal 3 April 1950 dilangsungkan konferensi antara RIS-NIT-NST. Kedua negara ini ahirnya menyerahkan mandatnya kepada menteri RIS M. Hatta pada tanggal 12 Mei 1950.( Marwati dan Nugroho. 2008: 305)

## **Negara Pasundan**

Negara Pasundan merupakan negara yang diperhitungkan oleh Belanda bagaimana tidak secara luas wilayah negara pasundan terdiri dari Banten, dan Jawa Barat sekarang. Negara Pasundan merupakan negara federasi bentukan Belanda yang didirikan pada tanggal 24 April 1948 yang beribukota di Bandung. Adapun peresidenya yang pertama dan yang terakhir adalah Adipati Wiranatakoesoema. (Anonim. 2014: 6)

Pemberontakan APRA bulan Januari 1950 menyebabkan wali Negara Pasundan mengundurkan diri. Pemerintahan Republik Indonesia Serikat mengangkat Seweka sebagai komisaris RIS untuk negara Pasundan. Pengangkatan ini tidak sesuai dengan tuntutan rakyat Jawa Barat yang ingin negara Pasundan segera bubar. Pada tanggal 8 Maret 1950 terjadilah demo besar-besaran di Bandung menuntut bubarnya Negara Pasundan dan menuntut seluruh Provinsi Jawa Barat masuk wilayah RI.

## **Negara Indonesia Timur (NIT)**

Kembalinya Negara Indonesia Timur serentang bersama Negara Sumatera Timur sebelumnya kita akan melihat latar belakang dan keunikan negara Indonesia Timur. Sesuai dengan konferensi Denpasar pada tanggal 24 Desember 1946 berdirilah negara Indonesia Timur, namun sebelumnya Belanda telah merencanakan pembentukan Negara Indonesia Timur melalui Konferensi Malino pada tanggal 16-25 Juni 1946. (Marwati dan Nugroho. 2014: 304)

Adapun wilayah Negara Indonesia Timur adalah Bali, Nusa Tenggara, Sulawesi, Maluku, dan Papua. Semenjak dibentuknya Negara Indonesia Timur banyak terjadi protes di antara masyarakat yang menuntut untuk bergabung dengan Republik Indonesia. (Laessach,dkk. 2014: 9) Pemberontakan Andi Azis di Makassar pada bulan April tahun 1950 mengakibatkan terjadinya krisis kabinet Negara Indonesia Timur (NIT). Pada tanggal 20 April tokoh pemuda Indonesia Maluku (PIM), Pupela mengajukan mosi tidak percaya dalam parlemen Negara Indonesia Timur (NIT). Dengan ini berakibat perdana menteri Negara Indonesia Timur (NIT) Ir. P.D. Diapari mengundurkan diri dan kabinet akhirnya bubar. Kabinet baru terbentuk dibawah perdana menteri Ir. Pituheha, tokoh Pro RI. Adapun program

kabinet ini adalah mengusahakan pembubaran Negara Indonesia Timur (NIT) dan menyatukan dalam NKRI.

Kemudian di Sulawesi Selatan gerakan-gerakan muncul dan mendapat reaksi dari golongan federal yang ingin tetap mempertahankan Negara Indonesia Timur (NIT). Pemerintah Negara Indonesia Timur melakukan penangkapan kepada para pemuda yang melakukan gerakan untuk memubarkan Negara Indonesia Timur. Berbagai demonstrasi yang terjadi di Indonesia Timur dalam rangka tuntutan pemubaran Negara Indonesia Timur dan memasukannya dalam Republik Indonesia. Pemberontakan ini terjadi di berbagai daerah seperti Makasar, Gorontalo, Poso, Donggala, Takalar, dan Jenepanto. Pada bulan maret berlangsung demonstrasi di ota-kota tersebut. Sementara itu golongan federalis juga melakukan demontasi di Masakar dan Bone. Sebelum pemerintah Republik Indonesia Serikat dengan resmi memubarkan Negara Indonesia Timur. Rakyat dari berbagai belahan Negara Indonesia Timur sudah duluan menyatakan pemubaran seperti Maluku, Nusa Tenggara dan Sulawesi. Pernyataan itu dituangkan dalam bentuk proklamasi yang dikeluarkan di Makkaraeng pada tanggal 17 April 1950. (Marwati.2008: 306)

### **Negara Republik Indonesia**

Republik Indonesia merupakan negara yang berumur pendek diantara empat negara di atas. Republik Indonesia merupakan negara federasi Republik Indonesia Serikat yang berdiri pada tanggal 17 Agustus 1945 yang wilayahnya meliputi Banten, Sebagian Sumatera, dan Yokyakarta. (Marwati dan Nugroho. 2008: 307) Cikal bakal terbentuknya Negara Republik Indonesia dimulai ketika persetujuan perundingan renvile yang menyatakan bahwa ketika terbentuknya Republik Indonesia Serikat (RIS) Republik Indonesia merupakan salah satu bagianya. Akan tetapi RI direncanakan dimasukan kedalam Negara Indonesia Timur (NIS). Hal ini terjadi didalam rapat resolusi Dewan Keamanan Persatuan PBB pada tanggal 29 Januari 1949. (Nur Fajar: 2018.8)

RI yang berpusat di Yokyakarta, memiliki potensi yang besar dalam mewujudkan kembalinya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan demikian dapat juga kita lihat dari beberapa negara dan wilayah lainya dalam tubuh RIS. Peranan penting lainya adalah adanya geriliya Tentara Nasional Indonesia daerah

pedalaman yang dibentuk sejak agresi militer Belanda (Ranty: 1985). RI Sebagai salah satu negara bagian RIS merupakan negara yang produkti dalam membuat regulasi hal ini dapat dilihat dalam undang-undang , peraturan pemerintah pengganti undang-undang (Perpu), dan peraturan pemerintah nomor 41. sebagai sebuah negara bagian RI juga melakukan kegiatan memberikan keterangan pemerintah kepada KNIP atau BP KNIP selaku legislatif di lainnya. Pada tanggal 17 Agustus 1950 RIS dibubarkan dan yang hanya ada satu kekuasaan yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia NKRI .(Marwati dan Nugroho. 2008: 307)

### **Kondisi Pasca Bubarnya Republik Indonesia Serikat**

Kesepakatan antara Republik Indonesia Serikat dan Republik Indonesia dengan ditandatangani Piagam Persetujuan antara pemerintahan Republik Indonesia Serikat untuk membentuk negara kesatuan tercapai pada tanggal 19 Mei 1950 dengan ditandatangani piagam persetujuan antara Negara Republik Indonesia Serikat dan Republik Indonesia. Piagam tersebut menyatakan bahwa kedua belah pihak dalam waktu sesingkat-singkatnya bersma-sama membentuk negara kesatuan. Untuk menindak lanjuti hal ini dibentuklah sebuah Panitia Persiapan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan yang diketuai oleh menteri kehakiman Republik Indonesia Serikat (RIS) Prof. Supomo dengan wakil ketua perdana menteri Republik Indonesia dr. Abdul Halim. Panitia ini bekerja kurang lebih dua bulan pada tanggal 20 Juli 1950. Pada tanggal 15 Agustus 1950 Sukarno menandatangani rancangan undang-undang dasar sementara 1950 (UUDS) dua hari sesudah itu RIS dinyatakan bubar (Marwati. 2008: 307)

17 Agustus 1950 Republik Indonesia Serikat dinyatakan bubar dan semua negara bagian kembali ke pangkuaan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kembalinya negara bagian ke pangkuaan NKRI memberikan perubahan dalam bekas negara bagian. Dalam catatan sejarah Indonesia adapun negara bagian yang mencetus pembubaran adalah negara Pasundan. Walaupun demikian negara bagian yang pertama kali memutuskan untuk bergabung dengan pemerintahan Republik Indonesia adalah Negara Sumatera Selatan (NSS). Penggabungan NSS

menjadikan tolak ukur negara bagian lainnya untuk bergabung ke Republik Indonesia. (Haryono: 2010)

Negara-negara bagian dan kesatuan negara yang diciptakan oleh Belanda yang berdiri sendiri bersama RIS tidak pernah berakar dari sanubari rakyat. Sebagian besar rakyat Indonesia tidak pernah bersungguh-sungguh menginginkan suatu negara federal, melainkan negara kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu bulan satu bulan umur RIS banyak muncul pergolakan di berbagai negara bagian menuntut untuk kembalinya ke Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada saat dirancang perubahan konstitusi RIS telah dibayangkan akan ada daerah otonomi besar dan kecil. Sebagai langkah perjuangan ke arah situ pemerintah menetapkan 10 propinsi sebagai berikut yakni: Sumatera Utara, Sumatera Tengah, Sumatera Selatan, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan, Maluku, Sulawesi, dan Sunda Kecil. Pembentukan ini berlaku saat pembentukan RI. (The Liang Gie:1993)

Wilayah Sumatera Timur oleh P4 Sumatera Utara dengan keputusan 19 Agustus 1950 no 5/D dibentuk 6 Kabupaten yakni Asahan, Deli-Serdang, Karo, Labuhan Batu, Langkat, dan Simelungun. Kemudian untuk Keresidenan Tapanuli dibentuk Kabupaten Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, Tapanuli Utara dan Nias. Kemudian negara Sumatera Selatan untuk wilayah keresidenan Palembang terdiri dari Kabupaten Musi Rawas, Kabupaten Lahat, Kabupaten Muara Enim, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Kabupaten Ogan Komering Ilir, dan Palembang-Banyuasin. (The Liang Lhe: 1993).

Dalam Undang-undang 1950/12 untuk Jawa Barat bekas Negara Pasundan dibentuklah Kabupaten Bandung, Bekasi, Bogor, Garut, Indramayu, Krawang, Kuningan, Lebak, Majalengka, Pandenglang, Purwakarta, Serang, Sukabumi, Sumedang, Tangerang, Tasikmalaya, Ciamis, Cianjur dan Cirebon. Untuk wilayah Jawa Timur dibentuklah Kabupaten Bangkalan, Banyuwangi, Blitar, Bojonegoro, Bundowoso, Jember, Jombang, Kediri, Lamongan, Lumajang, Madiun, Magetan, Malang, Mojokerto, Nganjuk, Ngawi, Pemekasan, Panarukan, Pacitan, Ponorogo, Probolinggo, Sampang, Sidoharjo, Sumenep, Surabaya, Trenggalek, Tuban dan Tulung Agung. Untuk negara Indonesia Timur (NIT) dalam UU SIT 1950/44 menetapkan daerah yang masuk kedalam NIT terdiri dari 13 daerah otonom yang

meliputi Daerah Bali, Flores, Lombok, Maluku Selatan, Maluku Utara, Minahasa, Sangehe dan Talaud, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Sumbawa, Sumba dan daerah Timor. (The Liang Lhe: 1993)

## **Kesimpulan**

Jadi dapat disimpulkan ada lima negara yang besar pada masa Republik Indonesia Serikat. Setiap negara mempunyai potensi masing-masing sehingga akan di peralat oleh Belanda untuk dijadikan negara boneka dengan pembuatan Federesidibawah republik Indonesia Serikat (RIS). Ternyata RIS hanya seumur jagung tuntutan demi tuntutan dilancarkan oleh masyarakat berbagai negara bagian untuk bergabung kembali dengan Pemerintahan Republik Indonesia. Dengan kata lain pembentukan negara-negara bagian oleh Belanda tidak sepenuhnya berasal dari keinginan rakyat, namun hanya untuk alat politik Belanda untuk memecahkan Negara Kesatuan Republik Indonesia pada saat itu. Satu persatu negara bagian menyatakan bergabung dengan Republik Indonesia.

Lima negara yang terpenting yang dimaksud adalah yang mana negara-negara bagian tersebut memilikipotensi yang handal bagi pemerintahan Belanda. Jadi kelima negara ini sangat di perhitungan oleh Belanda. Selain dari luas dan Geografis wilayah lima negara bagian ini. Ada beberapa indikator lain. Seperti jumlah penduduk dan ketahanan potensi wilayahnya yang cukup handal bagi Belanda. Namun rakyat tidak menginginkan hal tersebut pemberontakan dan protes kerap terjadi sebelum Republik Indonesia Serikat di bubarkan dan negara bagianya dimasukan kedalam Republik Indonesia.

Perjuangan demi perjuangan rakyat Indonesia menuntut dibubarkannya tercatat sejak 27 Desember 1949 pembentukan RIS dan setiap negara bagian selalu ada unjuk rasa pembaruan RIS seperti Negara Sumatera Selatan, Negara Sumatera Timur, Jawa Timur, Pasunda, NIT dan lain-lain, maka pada tanggal 17 Agustus 1950 kembali ke NKRI yang beribukota di Jakarta. Pasca RIS dibubarkan maka terbentuklah beberapa Kabupaten dan Kota di Indonesia dengan sepuluh provinsi di Indonesia diantaranya Sumatera Utara, Sumatera Tengah, Sumatera Selatan, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sunda Kecil, Kalimantan, Sulawesi dan Maluku.

## Referensi

- Abdurrahman Hamid. 2015 . *Sejarah Maritim Indonesia*. Yogyakarta: Ombak
- Alian. *Sumatera Selatan Dalam Kerangka Negara Federal Belanda*. Palembang: Pendidikan Sejarah Universitas Sriwijaya
- Anonim. 2014. *Inventaris Arsip Statis Pemerintah Negara Pasundan Periode Tahun 1947 – 1950*. Badan Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat
- Faisal Ismail. 2017. *Panaromo Sejarah Islam Dan Politik Di Indonesia*. Jakarta: IRCisod
- Kuntowijoyo 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Benteng Budaya.
- Lindayanti,dkk. 2014 . *Menyibak Sejarah Tanah Pilih Pusako Betuah*.Jambi: Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kota Jambi.
- Laessach M Pakatuwo, Mustari Bosra, Ahmadin. 2014. Negara Boneka Belanda (Negara Indonesia Timur) 1945- 1950. *Jurnal Patingalloang*. Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makasar
- Marwati dan Nugroho.2008. *Sejarah Nasional Indonesia IV*: Jakarta. Balai Pustaka
- M.C Ricklefs. 2007. *Sejarah Indonesia Modren 1200-2004*. Jakarta: Serambi.
- Musyriyah Sunanto. 2012. *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Nur Fajar Absor.Republik Indonesia Pada athun 1949-1950 Mata Rantai Ekistensi Sebuah Republik. *Jurnal Sejarah Abad*. 2 (2)
- Rahmatun Awaln. 2010. Negara Indonesia Timur 1946-1950. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Sartono Kartodirdjo. 2017. *Pemikiran Dan Perkembangan Historiografi Indonesia*.Yogyakarta: Ombak
- Suhartono 2010. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Garaha Ilmu.
- Syarufuddin . 2017. *Sejarah Nasional Indonesia*. Jakarta: Pasca Sarjana UNJ
- The Linang Gie. 1993. *Pertumbuhan Pemerintahan Daerah Di Negara Republik Indonesia*. Yokyakarta: LIBERTY